

**PELAKSANAAN EVALUASI PELATIHAN SILAT DI KORONG
KULIEK NAGARI SUNGAI BULUAH TIMUR KECATAMATAN
BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Aminah¹, Ismaniar²

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Pelaksanaan, Evaluasi, Pelatihan, Silat

KORESPONDEN

No. Telepon:

E-mail: ami667261@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keunikan evaluasi pelatihan silat di desa Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu, syarat, dan tahap pelaksanaan evaluasi pelatihan silat di desa Kuliek. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya di analisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) tidak ada waktu evaluasi pelaksanaan pelatihan silat di desa Kuliek, termasuk pelaksanaan seremonial urak rabek,(2) Indikator penilaian untuk pelaksanaan evaluasi pelatihan silat dinilai dari Peserta yang telah memiliki kuda kuda yang kokoh, dapat mengelakkan serangan lawan dengan gesit, Memiliki teknik pukulan, bantingan dan tendangan yang baik, hafal langkah atau jurus dasar silat yang telah diajarkan. Pelaksanaan evaluasi pelatihan silat ini terdiri dari dua tahap yaitu tahapan proses dan tahapan hasil berupa seremonial urak rabek.

PENDAHULUAN

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 Ayat 3, menegaskan Pendidikan Luar Sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat. Sementara itu dalam (yulidar,syuraini, 2018) satuan pendidikan terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim, dan kadang taruna, serta satuan kegiatan sejenis lainnya. Kegiatan pelatihan merupakan upaya dari pemberdayaan dalam rangka menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kegiatan pelatihan merupakan bagian dari upaya pendidikan yang menggambarkan suatu proses memahami, mendalami, menata ulang sikap, dan mempraktekkan bidang latihan tertentu, sehingga dapat menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik, dengan penekanan pada penguasaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pelatihan termasuk ke dalam Pendidikan Nonformal.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelatihan dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu proses dimana peserta pelatihan mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok yang ditekuninya. Jadi pelatihan pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan luar sekolah merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang (Sutarto, 2013:4).

Salah satu bentuk pelatihan dalam rangka memberdayakan remaja dalam pendidikan luar sekolah dapat dilihat pada pelatihan pencak silat yang ada di pulau Sumatera tepatnya di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pencak Silat adalah salah satu bentuk kesenian yang dikembangkan melalui pendidikan nonformal. Biasanya pencak silat di ajarkan di surau-surau pada malam hari setelah belajar mengaji. Setelah dibekali dengan ilmu agama generasi muda yang mengaji di surau kemudian dibekali dengan ilmu dunia, dan mereka turun ke halaman untuk belajar silat, tari, randai dan kesenian tradisi Minangkabau lainnya (Irwandi, 2017). Di Minangkabau pencak silat disebut dengan Silek.

Aliran pencak silat yang akan peneliti teliti yaitu aliran silek harimau yang diajarkan pada sebuah kelompok pencak silat bernama Pencak Silat Kayu Manang. Pencak silat ini diselenggarakan di Korong kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecamatan Batang Orang terdiri dari anak anak sampai remaja usia (9-20) tahun. Untuk pelaksanaan pelatihan silek harimau ini dilaksanakan di halaman belakang rumah pelatih yang ada di Korong Kabun tepatnya pada malam Kamis dan malam Minggu setelah solat isya hingga selesai.

Peneliti menghadiri sebuah kegiatan pelatihan silat di Korong Kuliek, ketika pelatihan silat sudah usai sepiintas peneliti berbincang-bincang dengan salah seorang peserta pelatihan silat, berikut inti isi perbincangan peneliti dengan saudari "I , selaku peserta pada pelatihan silat di Korong kuliek

"Kalau kami di siko indak ado ujian ujian naiak kelas silek model urang silek di tampek tampek lain do kak. Kalau alah raso raso pandai di caliak apak, tu awak nio naiak tingkek silek, beko di dabilia han ayam tu di makanan ka anak yang nio naiak kelas silek tu untuak mancaliak kapandaian awak samo mancaliak lai sunguah sunguah awak dalam mengikuti silek iko salamoko jo ka mungkonyo. Beko di ayam nan di dabiliahan tu nampak ma kakak, apak bisa mambaconyo."

(Silat kami di sini tidak seperti silat silat di tempat lain pada umumnya, yang melakukan ujian naik tingkat atau sabuk, kelas harus melewati proses panjang. jika pelatih sudah melihat kami bisa untuk naik tingkat atau seseorang meminta untuk naik tingkat kelas maka akan diadakan sebuah ritual memotong ayam yang dagingnya nanti di makan peserta yang akan naik kelas untuk melihat sampai di mana keahlian kita dan kesungguhan hati kita dalam pelatihan silat)

Dari percakapan singkat di atas dapat peneliti tarik kesimpulan sementara bahwa, pada tahap evaluasi pelatihan silat di Korong kuliek memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat sebuah ritual evaluasi untuk mengetahui batas kemampuan dan kesungguhan peserta pelatihan.

Pelatihan silat di Korong Kuliek belum menjadi Perguruan tinggi atau lembaga resmi layaknya silat moderen yang ada di kota kota besar. Silat yang ada di Korong Kuliek ini, sering disebut dengan silat tradisional atau sebutan umumnya oleh masyarakat di Sungai Buluah Timur adalah “silat kampuang” . Meskipun silat di Korong Kuliek ini masih bersifat tradisional atau kedaerahan silat ini cukup sering mendapatkan prestasi atau sorotan diantaranya, pernah di undang untuk mengisi acara sambutan bapak Gubernur Sumatera Barat di Kabupaten Padang Pariaman, sering mengikuti beberapa vestival vestival silat. Tidak hanya itu silat harimau yang ada di Korong kuliek juga pernah dikunjungi artis pada saat pelaksanaan pelatihan silat berlangsung, dan dijadikan sebagai bahan referensi acting oleh seorang artis (sumber: wawancara dengan salah seorang alumni silat saidari BY).

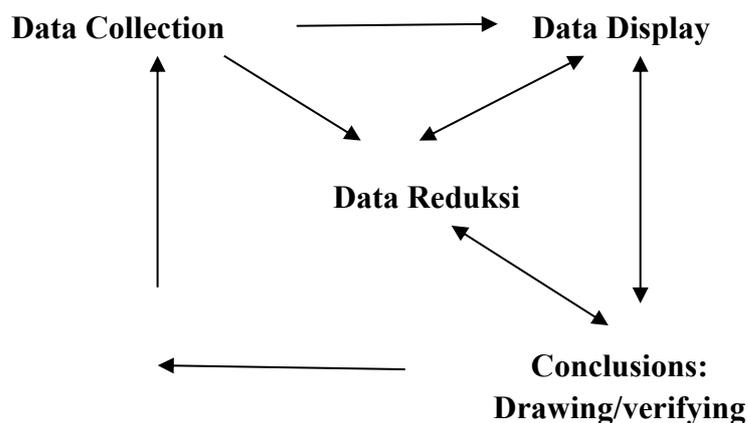
Adanya keunikan pada tahap evaluasi pelatihan silat di Korong kuliek sekaligus beberapa prestasi pada pelatihan ini, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi pelatihan silat di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian ini adalah metode kualitatif. Moleong (2013) menjelaskan penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk menguasai dan menginterpretasikan fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya sikap, tindakan, perilaku, budaya dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, dan bahasa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan metode alamiah. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama yang berperan adalah peneliti itu sendiri. Instrumen bantuan bagi peneliti yang digunakan adalah panduan atau pedoman wawancara, alat rekaman

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian (*key informan*) adalah seluruh orang yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan yaitu pelatih silat di Korong Kuliek, warga belajar pelatihan silat di lokasi penelitian. Sedangkan yang menjadi responden adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan keterangan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu, tokoh masyarakat serta keluarga dari warga belajar pelatihan pada pelatihan silat di Korong Kabun.

Data penelitian diperoleh melalui kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sementara itu untuk teknik ke absahan data menggunakan triangulasi. Berikut skema teknik analisis data dan interpretasi data



Gambar 1. Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan, maka hasil yang evaluasi pelatihan silat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

Hasil untuk waktu pelaksanaan evaluasi pelatihan silat ialah *Pertama* pelatihan silat yang ada di Korong Kuliek tidak memiliki waktu pelaksanaan evaluasi yang tetap. *Kedua* untuk melihat dan mengukur keahlian peserta pelatihan dapat di ketahui pelatih pada saat pelatihan berlangsung (evaluasi proses), pada masing masing peserta. Jika untuk evaluasi berupa ritual memotong ayam tidak ada waktu pelaksanaan ritual yang sudah di tentukan pelatih secara formal. *Ketiga* pelaksanaan evaluasi di laksanakan secara kondisional saja, artinya apabila ada peserta yang sudah mampu untuk naik tingkat kepandaian ilmu silat maka baru dilaksanakan evaluasi ritual memotong ayam (urak rabek).

2. Syarat atau Indikator Mengikuti Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

Berikut ini adalah syarat atau indikator mengikuti evaluasi pelatihan silat

- 1) Peserta telah memiliki kuda kuda yang kokoh
- 2) Bisa mengelakkan serangan lawan dengan gesit
- 3) Memiliki teknik pukulan, bantingan dan tendangan yang baik
- 4) Hafal langkah atau jurus dasar silat yang diajarkan

3. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

Tahap pelaksanaan evaluasi pelatihan silat terdiri dari *Pertama* evaluasi pada proses seperti pelatih silat melihat gerak peserta pada saat latihan berlangsung apakah sudah sesuai dengan kategori peserta bisa di katakan layak mengikuti urak rabek. Tahap *kedua* adalah evaluasi akhir berupa ritual (seremonial) urak rabek dimana peserta yang akan mengikuti evaluasi urak rabek harus mempersiapkan hal hal sebagai berikut, peserta yang telah memilki indikator ahli dalam bermain silat, peserta menyediakan hewan semlihan

berupa satu ekor ayam dengan ukuran menengah, selanjutnya menunggu hari pelaksanaan urak rabek, terakhir urak rabek di laksanakan dihadiri peserta pelatihan yang lainnya, dengan penilaian pelatih terletak pada proses matinya hewan sembelihan

PEMBAHASAN

1. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

Waktu pelaksanaan evaluasi pelatihan silat di Korong Kuliek terbagi atas dua: pertama, dilaksanakan pada saat pelatihan silat berlangsung berupa pengamatan oleh pelatih, kedua, dilaksanakan diakhir pelatihan berupa urak rabek namun pelaksanaannya tidak memiliki ketetapan waktu.

Dalam pendidikan non formal biasanya waktu pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat fleksibel artinya evaluasi bisa di laksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keadaan peserta pelatihan atau pesertarta didik (Sudjana 2006). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak AN selaku pelatih silat Kayu Manang. Narasumber mengatakan bahwasanya evaluasi yang dilaksanakan pada saat pelatihan silat berlangsung bertujuan untuk melihat keahlian dalam menerapkan ilmu yang telah diajarkan, sekaligus untuk membenahi gerakan peserta yang salah melalui teguran pelatih, atau teman sepelatihan.

Sementara itu pelaksanaan urak rabek dapat dilaksanakan jika indikator keahlian peserta pelatihan telah terpenuhi semuanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat dikatakan pelaksanaan evaluasi pelatihan tidak memiliki ketetapan waktu, melainkan melihat kondisi peserta terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mappa (dalam Sutarto 2013) bahwa pada prinsipnya waktu kegiatan evaluasi pelatihan di laksanakan sebelum, sedang dan setelah pembelajaran pelatihan di laksanakan. Jadi dengan pendapat Mappa tersebut dapat peneliti simpulkan, untuk waktu pelaksanaan evaluasi pelatihan silat dilaksanakan pada saat proses pelatihan berlangsung berupa pengamatan terhadap keahlian peserta pelatihan silat dan evaluasi akhir berupa seremonial urak rabek.

2. Syarat atau Indikator Mengikuti Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan yang menjadi indikator agar bisa mengikuti evaluasi berupa urak rabek pada pelatihan silat Kayu Manang Korong Kuliek adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta telah memiliki kuda kuda yang kokoh
- 2) Bisa mengelakkan serangan lawan dengan gesit
- 3) Memiliki teknik pukulan, bantingan dan tendangan yang baik
- 4) Hafal langkah atau jurus dasar silat yang di ajarkan

Setiap evaluasi yang diadakan oleh seseorang atau lembaga pelatihan pasti memiliki syarat/indikator agar evaluasi tersebut dapat diikuti. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah syarat/indikator yang membolehkan peserta pelatihan silat di Korong Kuliek mengikuti evaluasi naik tingkat silat yang ditandai dengan urak rabek. Tidak semua peserta

dapat mengikuti evaluasi urak rabek, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak AN pada waktu yang berbeda peneliti memperoleh informasi bahwa peserta yang telah memiliki kuda kuda yang kokoh, bisa mengelakkan serangan lawan dengan gesit, memiliki teknik pukulan, bantingan dan tendangan yang baik, dan hafal langkah atau jurus dasar silat yang diajarkan maka, peserta kategori ini sudah diperbolehkan mengikuti evaluasi pelatihan silat.

Menurut Sucipto (2007) di dalam pencak silat peserta pelatihan dapat di golongkan ahli dalam bermain pencak silat dapat dilihat dari ancang berdiri/kuda kuda, gerakan gesit, teknik serangan dan elakan yang baik. Jika hal ini telah ada pada peserta pelatihan pencak silat maka peserta diperbolehkan mengikuti ujian naik sabuk ke sabuk yang lebih tinggi. Tidak hanya itu hal di atas juga menjadi indikator penilaian dalam pertandingan pencak silat yang biasa di adakan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator agar dapat mengikuti evaluasi pelatihan silat adalah kuda kuda dalam bersilat, elakan yang di lakukan, teknik pukulan, bantingan dan tendangan yang baik, terakhir adalah menguasai jurus yang diajarkan.

3. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat di Korong Kuliek

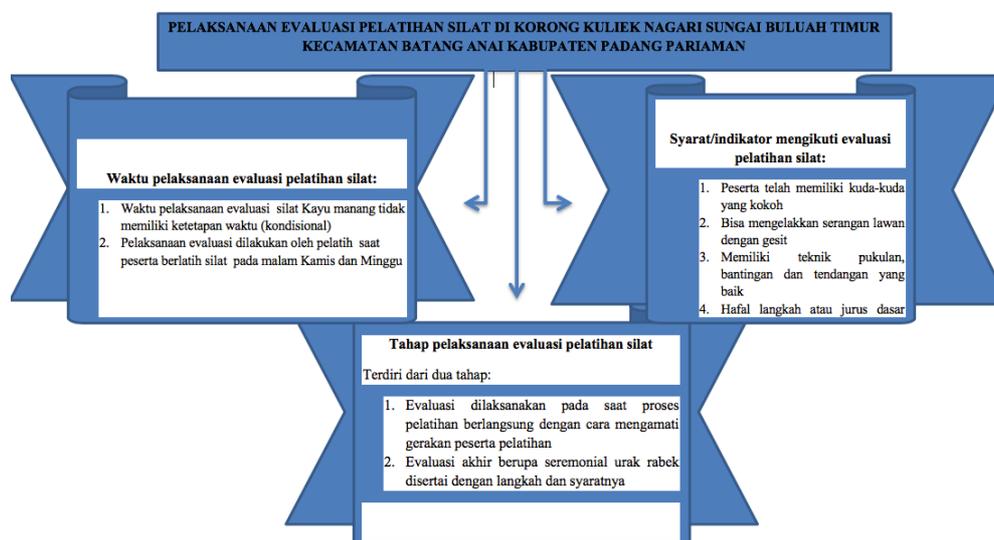
Setiap evaluasi yang diselenggarakan tentunya memiliki tahapan tahapan agar lebih teratur. Sutarto (2013) menjelaskan bahwa evaluasi (penilaian) tidak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran pelatihan, hal ini di karenakan peran dari pendidik sebagai evaluator (penilai), hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta dan efektivitasnya dalam pelatihan. Tahapan dalam evaluasi ada tiga tahap yaitu: 1) evaluasi awal, evaluasi yang di lakukan sebelum penyusunan dalam suatu program pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta melalui kegiatan identifikasi kebutuhan, verifikasi dan analisis kebutuhan; 2) evaluasi proses, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian setiap langkah program pembelajaran pelatihan dan tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam melaksanakan program; 3) evaluasi hasil, penilaian ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan baik itu dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam kegiatan evaluasi, pelatihan silat ini menggunakan dua tahapan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Tahapan itu diantaranya, tahapan proses berupa pengamatan terhadap keahlian peserta oleh pelatih silat pada saat peserta berlatih, selanjutnya evaluasi hasil, berbentuk urak rabek dimana, ada beberapa hal yang harus di lewat atau dipenuhi oleh peserta agar urak rabek dapat terlaksana:

1. Peserta yang telah memilki indikator ahli dalam bermain silat
2. Dapat menyediakan hewan untuk pelaksanaan urak rabek
3. Menunggu hari pelaksanaan seremonial urak rabek

Setelah semua ketentuan di atas terpenuhi, selanjutnya baru dilaksanakan evaluasi pelatihan silat berupa urak rabek. Terakhir dapat peneliti simpulkan tahapan dalam

melaksanakan evaluasi pada pelatihan silat di Korong Kuliek ini terdiri dari dua tahapan tahap pertama evaluasi dilaksanakan pada saat proses pelatihan berlangsung dengan cara mengamati gerakan peserta pelatihan, kedua evaluasi akhir berupa seremonial urak rabek disertai dengan langkah dan syaratnya.



Gambar 2. Bagan Pelaksanaan Pelatihan Silat di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:(1)Waktu evaluasi pelatihan silat di Korong Kuliek dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung berupa pengamatan gerakan peserta pelatihan oleh pelatih di setiap malam kamis dan malam minggu dan di akhir pelatihan berupa seremonial urak rabek yang mana tidak ada ketetapan waktu untuk pelaksanaan urak rabek ini /kondisional (2) Indikator penilaian untuk pelaksanaan evaluasi pelatihan silat adalah kuda kuda, elakan, teknik ukulan, tendangan, bantingan dan sudah menguasai jurus silat yang di ajakanp.(3) Tahapan dalam melaksanakan evaluasi pada pelatihan silat di korong kuliek ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama evaluasi di laksanakan pada saat proses pelatihan berlangsung dengan cara mengamati gerakan peserta pelatihan, kedua evaluasi akhir berupa seremonila urak rabek dengan langkah dan syarat yang telah dipenuhi terlebih dahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Irwandi. (2017). *Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai Tahun 1960-2012*. 6(2), 120–131.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- sudjana. (2006). *evaluasi program pendidikan luar sekolah (remaja ros)*. bandung.

sucipto. (2007). *modul pembelajaran pencak silat* (fpok upi). bandung.

Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan* (I. Fatria Iriyanti, ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20. Sistem Pendidikan Nasional (2003).

yulidar,syuraini, ismaniar. (2018). gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di sanggar seni mustika minang duo kota pariaman. *Spektrum, 1, nomor 2*(pendidikan).